

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”¹⁵

Secara terminologis, Association for educational Communication and Technology (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.¹⁶ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan

¹⁵ Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270

¹⁶ Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*,.....29

penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.¹⁷ Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

1. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁸
2. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar Hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) sehingga mengutamakan pengelolaan

¹⁷ Heri Gunawan, *"Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116

¹⁸ Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 338.

lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya;

- 1.1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 1.2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 1.3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 1.4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 1.5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 1.6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 1.7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :²⁰

- a. Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹⁹ Majid, "Belajar dan pembelajaran" op.cit., 15-16.

²⁰ Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 37.

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

- b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.²²

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Seperti yang telah dijelaskan di atas dimana sebelum memulai sebuah kegiatan kita harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Implementasi memiliki kesamaan dengan perencanaan akan tetapi implementasi memiliki ruang yang lebih luas dimana harus ada kesepakatan bersama di dalamnya guna agar tidak terjadi perselisihan nantinya.

²¹ Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta:Sinar Grafika, 2013),45

²² Abudin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010),62

Implementasi mempunyai arti sebagai berikut: kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²³ Implementasi juga diartikan sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.²⁴ Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang direncanakan dan disepakati bersama guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, sehingga berdampak positif bagi setiap orang.

2. Pengertian Pembelajaran

Setiap manusia butuh kepada yang namanya belajar, sejak lahir kita sudah belajar banyak hal dari berbicara, berjalan, dan berlari. Kita bahkan belajar banyak hal di setiap harinya dalam kehidupan kita, baik secara mandiri maupun di ajarkan oleh orang lain. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.²⁵

²³ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015, Hlm. 68, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-pembelajaran-pendidikana-ga.pdf>

²⁴ Fatihatur Rohmah, *Implementasi pembelajaran membaca al-qur'an metode Ummi di madrasah ibtdaiyah sambas purbalingga Tahun pelajaran 2014/2015*, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam, 2015),6

²⁵ Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017),11

Belajar juga sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Oleh karena itu, terdapat tiga dimensi belajar yakni: (1) penciptaan hubungan; (2) sesuatu pengetahuan yang sudah dipahami; dan (3) sesuatu pengetahuan yang baru.²⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui secara luas bahwa belajar tidak berarti memulai dengan sesuatu yang tidak kita ketahui sama sekali, melainkan dengan sesuatu yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan pengetahuan baru. Pengertian lainnya dari belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Terdapat dua makna yang tersirat dalam definisi tersebut, yakni: (1) Bahwa belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu; dan (2) Perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.²⁷

Oleh karena itu pada hakikatnya pembelajaran melibatkan 2 (dua) hal yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar, dimana kedua hal tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, karena hasil belajar yang baik didapatkan dari proses pembelajaran yang baik pula. Secara lebih gamblang, belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah sebuah kegiatan atau pengalaman yang dialami oleh manusia

²⁶ Sudirman dan Rosmini Maru, *implementasi model-model Pembelajaran dalam bingkai Penelitian tindakan kelas*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016),7

²⁷ Sudirman dan Rosmini Maru, *implementasi model-model Pembelajaran ...*, 7.

²⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019),3

yang menyebabkan suatu perubahan yang menghasilkan potensi atau pengalaman baru.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, ketika sebuah tujuan telah ditetapkan maka yang usahlah yang akan menentukannya. Sebesar apakah usaha yang kita perbuat maka sebesar itu pula tujuan yang akan kita capai. Tujuan dalam pembelajaran merupakan menggambarkan suatu kemampuan, pengetahuan, sikap, kepribadian, serta keterampilan dan sikap yang mesti dimiliki oleh siswa sebagai suatu akibat dari hasil pembelajaran yang dapat dinyatakan dan dilihat dalam bentuk tingkah laku yang dapat di analisis dan diamati serta diukur perkembangannya.²⁹ Dapat kita katakan tujuan dari belajar itu seperti sebuah nilai/goal yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Tujuan lainnya dari pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran sebab segala rencana pembelajaran muarannya pada tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan di tentukannya.³⁰ Apabila tujuannya jelas maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik, begitu juga sebaliknya tujuan yang tidak jelas akan

²⁹ Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I Ketut Sudarsana, Sahri Sahri, Janner Simarmata, Meilani Safitri, Suhelayanti Suhelayanti, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2000),24

³⁰ Fatihatur Rohmah, *Implementasi pembelajaran ...*,7

menyebabkan proses pembelajaran yang rancu. Jadi dapat kita artikan tujuan dari sebuah pembelajaran adalah meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki cara berpikir untuk menghasilkan sejumlah perubahan yang tetap, tidak berubah dan berbekas.

C. Pembelajaran Berbasis IT

1. Pengertian Informasi Technology

Kata IT memiliki arti sebagai information technology (IT), atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah teknologi informasi (TI). Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. Pengelolaan data dengan komputer tersebut juga dikenal dengan istilah pengolahan data elektronik (Electronic Data Processing- EDP), yang didefinisikan sebagai proses manipulasi data ke dalam bentuk yang lebih berguna berupa informasi dengan menggunakan Komputer.³¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa TI adalah penggabungan antara dua teknologi yakni teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi.

Information Technology Association Of America (ITAA), mengatakan bahwa Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.³²

Jadi pada dasarnya teknologi informasi (TI) adalah penjelasan tentang sebuah teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, memodifikasi,

³¹ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),5

³² Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),13.

menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Pengertian lainnya dari Teknologi Informasi sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.³³ Dapat kita katakan bahwa Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan pada perangkat serta jaringan komunikasi.

2. Manfaat Information Technology (IT)

Teknologi Informasi dan Internet sudah merasuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari dan perkembangannya dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga itu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Peran Teknologi Informasi adalah sangat penting dalam kehidupan kita pada masa mendatang, sektor Teknologi Informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa saja yang menguasai teknologi ini, maka dia akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Perkembangan Teknologi Informasi memperlihatkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada Teknologi Informasi, seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education*, dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan elektronika.³⁴

Teknologi informasi dewasa ini hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan

³³ Muslim, Teknologi Informasi Dalam Pendidikan, *jurnal pendidikan*, Tahun 2005,. 1, Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 dari situs: <http://directory.umm.ac.id/tik/ict-dalam-pendidikan.pdf>

³⁴Ninik Masruroh, *Pendidikan Agama Islam Berbasis It (E-Learning), Efektifkah?*, Jurnal Pendidikan,3,Diaksespada tanggal16Maret2021darisitus:<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1817/1344/>

organisasi. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan informasi yang dewasa ini menjadi salah satu bagian penting karena:

1. Meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen;
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi);
3. Perlunya waktu tanggap (response time) yang lebih cepat;
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.³⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas. Keberadaan dan peran teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru pembangunan sektor pendidikan. Sebelum adanya teknologi informasi jika kita ingin mengirim pesan kita harus menuliskannya dan mengirim dengan jasa ekspedisi, namun sekarang kita dapat mengirim sebuah pesan dengan sangat cepat dan sangat.

3. Information Technology (IT) Dalam Pendidikan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan.³⁶ IT dalam dunia pendidikan memang sudah menjadi hal yang wajar pada zaman ini, justru sebaliknya jika kita tidak mengenal IT itu merupakan suatu yang tidak wajar. Karena di seluruh kehidupan kita telah di isi oleh IT dan banyak sekali alat-alat dalam kehidupan kita telah digantikan oleh IT. Di

³⁵ Sutarman, *Pengantar Teknologi ...*,13.

³⁶ Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010. 1, Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 dari situs: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/949/759>

Indonesia penggunaan Teknologi Informasi dalam pendidikan sudah mulai tumbuh di sebagian besar lingkungan akademis meskipun cerita yang seru justru muncul di bidang bisnis. Mungkin perlu diperbanyak cerita tentang manfaat internet bagi bidang pendidikan.³⁷

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengemas prose belajar agar menjadi lebih unik. Proses pembelajar yang unik akan membuat proses pembelajaran lebih seru dan lebih hidup, Sehingga padat lebih dinikmati oleh peserta didik.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen dan sebagainya, semuanya itu sudah dapat dilakukan.³⁸ Selama pandemi ini kita telah merasakan banyak sekali manfaat yang diberikan oleh IT kepada kita baik dalam kehidupan maupun dalam bidang pembelajaran.

D. Power Point dalam Pendidikan

Salah satu tugas dari seorang presentator membuat presentasi yang menarik. Untuk membuat presentasi yang menarik tentu membutuhkan media penunjang. Media yang banyak digunakan adalah power point. Power point adalah sebuah aplikasi komputer yang dirancang untuk membantu membuat sebuah media penyampaian suatu makalah atau naskah yang disajikan lewat presentasi digital.³⁹

³⁷ Ninik Masrurroh, *Pendidikan Agama Islam Berbasis It ...6*

³⁸ Muslim, *Teknologi Informasi Dalam 1*

³⁹ Wahana Komputer, *Tutorial 3 hari menggunakan Microsoft power Point 2003*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004). 2

Dengan menggunakannya kita dengan mudah dapat membuat presentasi yang unik dan menarik. Pendapat lain mengatakan bahwa Microsoft power point merupakan salah satu program berbasis multimedia. Software ini, menyediakan fasilitas dalam bentuk slide-slide yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Sehingga memungkinkan para guru sekolah untuk memanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁴⁰ Power point adalah program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi dalam proses pembelajaran.⁴¹ Ketika audiensi tertarik dan mengerti dengan presentasi yang kita sampaikan, berarti kita telah berhasil melakukan prestasi yang luar biasa.

E. Multimedia Interaktif

Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (*format file*) yang berupa teks, gambar (vector atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lainnya. Yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik. Sedangkan pengertian interaktif terkait dengan komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Komponen komunikasi dalam multimedia interaktif (berbasis komputer) adalah hubungan antara manusia (sebagai user/ pengguna produk) dan computer (software/ aplikasi/ produk dalam format file tertentu, biasanya dalam bentuk CD).

Dengan demikian balik antara software/ aplikasi dengan ursernya. Interaktifitas dalam multimedia meliputi: (1) pengguna (urser) dilibatkan untuk berinteraksi dengan

⁴⁰ Lusi Purwanti, dkk, Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Animalia Kelas VIII, *Journal of Biology Education*, Vol. 3, No 2, 2020, Hlm. 159. Diakses pada tanggal 06 April 2021 dari situs: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/download/8446/pdf_1

⁴¹ Maryatun, Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Power Point terhadap hasil belajar strategi promosi pemasaran mahasiswa semester 2 program pendidikan ekonomi universitas muhammadiyah metro tahun ajaran 2014/2015, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1, 2015 Hlm. 2. Diakses pada tanggal 06 April 2021 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/162555-ID-none.p>

program aplikasi; (2) aplikasi informasi interaktif bertujuan agar pengguna bias mendapatkan hanya informasi yang diinginkan saja tanpa harus “melahap” semuanya.

F. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan PPT interaktif

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan PowerPoint (PPT) interaktif memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan PowerPoint interaktif meliputi peningkatan keterlibatan siswa, visualisasi materi yang lebih baik, dan kemudahan dalam penyampaian konten yang kompleks. PPT interaktif memungkinkan penggunaan multimedia seperti video, gambar, dan animasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa memahami konsep abstrak dalam PAI. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan PPT interaktif, serta potensi gangguan teknis seperti perangkat yang tidak mendukung atau koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran sangat efektif jika didukung oleh infrastruktur yang memadai dan keterampilan pengajar yang baik.⁴²

1. Faktor Pendukung

- a. Keterlibatan Siswa: PPT interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena visualisasi yang menarik dan interaktif.

⁴² Munir, M. *Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.

- b. Pemahaman Materi: Penggunaan PPT interaktif membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah melalui gambar, diagram, dan animasi.
- c. Motivasi Belajar: PPT interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penggunaan teknologi yang menarik perhatian.
- d. Keterampilan Teknologi: Membiasakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan teknologi siswa⁴³.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Keterampilan Guru
Tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam membuat dan menggunakan PPT interaktif secara efektif.
- b. Akses Teknologi dan Infrastruktur
Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor atau komputer yang memadai, serta akses internet yang stabil.
- c. Tingkat Literasi Teknologi Siswa
Beberapa siswa mungkin memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, sehingga memerlukan bimbingan lebih dalam memahami cara penggunaan PPT.
- d. Keterbatasan Materi dan Konten
Materi pembelajaran yang disajikan dalam PPT mungkin kurang mendalam jika tidak disertai dengan penjelasan yang memadai dari guru⁴⁴.

⁴³ Sri Astuti. *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro, Skripsi*. (2021) 94.

⁴⁴ Sumber: Lestari, L. (2020). "Kendala Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 12.